

**KOMPARATIF BEBERAPA METODE PEMBELAJARAN KLINIK
TERHADAP TINGKAT *CRITICAL THINKING* PADA MAHASISWA
PROFESI PSIK UMY DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN FKIK UMY DI
YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**HERLIN RAMADHANI
20100320144**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**KOMPARATIF BEBERAPA METODE PEMBELAJARAN KLINIK
TERHADAP TINGKAT *CRITICAL THINKING* PADA MAHASISWA
PROFESI PSIK UMY DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN FKIK UMY DI
YOGYAKARTA**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal :

23 Juli 2014

Oleh:

HERLIN RAMADHANI

20100320144

Pembimbing :

Moh. Afandi, S.Kep., Ns, MAN., HNC

Penguji :

Lisa Musharyanti, S. Kep.,Ns.,M.Med.Ed

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(Sri Sumaryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat.,HNC)

Lembar Pernyataan

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :

Nama : Herlin Ramadhani
No Mahasiswa : 20100320144
Judul : Komparatif Beberapa Metode Pembelajaran Klinik
Terhadap Tingkat Critical Thinking pada Mahasiswa
Profesi di Rumah Sakit Pendidikan FKIK UMY
di Yogyakarta

Setuju/tidaksetuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co – author.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Pembimbing



Moh. Afandi., S.Kep., Ns, MAN., HNC

*) coret yang tidakperlu

Mahasiswa



Herlin Ramadhani

Herlin Ramadhani. (2014).Komparatif Beberapa Metode Pembelajaran Klinik Terhadap Tingkat Critical Thinking pada Mahasiswa Profesi di Rumah Sakit Pendidikan FKIK UMY di Yogyakarta

Pembimbing :

Moh. Afandi., S.Kep., Ns, MAN., HNC

INTISARI

Berpikir kritis menjadi salah satu hal yang penting di dunia keperawatan karena keputusan perawat menentukan tindakan mana yang dilakukan, yang akhirnya mempengaruhi asuhan keperawatan dan kesehatan pasien. Seorang perawat yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis akan mengalami hambatan dalam proses keperawatan, ini diakibatkan karena semakin kompleksnya pengambilan keputusan klinis dalam pemberian pelayanan keperawatan untuk mengatasi masalah pasien dan akan terjadi resiko yang merugikan kondisi pasien jika seorang perawat melakukan kesalahan dalam membuat keputusan. Metode pembelajaran klinik adalah metode pembelajaran yang dilakukan para mahasiswa profesi ners PSIK UMY yaitu metode *conference*, metode *bedside teaching* dan metode *casebased learning* dimana menuntut mahasiswa keperawatan harus berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan ketiga metode pembelajaran klinik dengan tingkat *critical thinking* pada mahasiswa profesi PSIK UMY di Rumah Sakit Pendidikan FKIK UMY di Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan menggunakan desain komparatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *totality sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 54 mahasiswa profesi PSIK UMY di *homebased* Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2014 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 1 & 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbandingan yang berarti antara metode pembelajaran klinik *conference*, *bedside teaching* dan *casebased learning* dengan *critical thinking* mahasiswa profesi PSIK UMY di Rumah Sakit Pendidikan FKIK UMY di Yogyakarta dengan nilai sig 0,12.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbandingan yang berarti antara metode pembelajaran klinik *conference*, *bedside teaching* dan *casebased learning* dengan *critical thinking* mahasiswa profesi PSIK UMY di Rumah Sakit Pendidikan FKIK UMY di Yogyakarta.

Kata kunci : *critical thinking*, metode pembelajaran klinik, mahasiswa profesi.

Herlin Ramadhani.(2014). *Comparation among Clinical Teaching Methode Through the Level of Critical Thinking at Co-Ners Student in FKIK UMY Academic Hospital in Yogyakarta.*

Adviser :

Moh. Afandi., S.Kep., Ns, MAN., HNC

ABSTRACT

Critical thinking be an important part in nursing because the nurse's decision will affecting which action that will do, finally its will affecting nursing care and patient's health. A nurse who doesn't have the ability of critical thinking will have many difficult in nursing process. Its caused by clinical decision that very complex on nursing care to solving the patient's problem and it will give a bad risk for the patient's condition if the nurse make a wrong decision. Clinical teaching methode is a methode that implemented in a co-ners teaching proses which include conference, bedside teaching and casebased learning. The purpose of this study was to determine comparation among clinical teaching methode throught the level of critical thinking at co-ners student in FKIK UMY academic hospital in Yogyakarta

This research was a quantitative non-experiment used comparison design. Sampling technique used totality sampling. The ammount of sample were 54 co-ners students PSIK UMY in Yogyakarta homebased. This study was conducted in March-May 2014 in PKU Muhammadiyah Hospital Unit 1&2.

Based on result there is has not significant comparation between clinical teaching methode conference, bedside teaching and casebased learning with critical thinking with a significant value of 0,12.

The conclusion is there is no significant comparation between clinical teaching methode conference, bedside teaching and casebased learning with critical thinking

Keywords : critical thinking, clinical teaching method, co-ners student

PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah Seni berpikir yang berdampak pada intelektual seseorang, sehingga orang yang memiliki berpikir kritis yang baik, maka ia akan mempunyai kemampuan intelektualitas yang lebih dibandingkan dengan orang lain.¹ Mahasiswa keperawatan merupakan orang yang seharusnya menjadi dasar atau pondasi untuk memulai ataupun mencetuskan sikap berpikir kritis ini. Dalam proses pendidikan, hendaknya perawat didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Metode pembelajaran klinik adalah metode pembelajaran yang dilakukan para mahasiswa profesi ners PSIK UMY yaitu metode *conference*, metode *bedside teaching* dan metode *casebased learning* dimana menuntut mahasiswa keperawatan harus berpikir

Pada tahun 2010, sebuah penelitian berpikir kritis pada lulusan mahasiswa keperawatan di Sweden mendapatkan hasil penelitian bahwa hampir, 80 % dari responden melaporkan cenderung untuk

melakukan berpikir kritis si setiap tindakan keperawatan.² Di Indonesia sejak tahun 2000 mengakui berpikir kritis dalam pendidikan keperawatan melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.223/U/2000 dan No.045/U/2002. Kurikulum berbasis kompetensi mengharapkan *output* pendidikan memiliki kemampuan mengintegrasikan *intellectual skill, knowledge* dan *afektif* dalam sebuah perilaku secara utuh (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2008). Perubahan kurikulum pendidikan ini berdampak terhadap *output* pendidikan terutama variasi dalam keterampilan berfikir kritis perawat yang lulus sebelum dan sesudah perubahan kurikulum.³

Berpikir kritis dalam keperawatan merupakan komponen yang sangat penting dari akuntabilitas profesional dan salah satu penentuan kualitas asuhan keperawatan. Perawat yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan menunjukkan sikap percaya diri, berpandangan konseptual, kreatif, fleksibel rasa ingin tahu, berpikiran terbuka, tekun dan reflektif.⁴

Sekarang ini banyak metode pembelajaran klinik yang digunakan salah satunya *conference*, pada penggunaan metode *conference* ini mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan pembelajaran penyelesaian masalah dalam kelompok.⁵ Metode pembelajaran klinik lainnya adalah *bedside teaching*, metode mengajar peserta didik yang dilakukan disamping tempat tidur meliputi kegiatan mempelajari kondisi klien dan asuhan keperawatan yang dibutuhkan oleh klien.⁶ *Casebased learning* (CBL) adalah pedagogis lama, yang didefinisikan dalam beberapa cara tergantung pada disiplin dan jenis kasus yang digunakan. Dalam pendidikan kesehatan profesional, kegiatan belajar biasanya didasarkan pada kasus pasien.⁷

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain komparatif. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 maret – 28 Mei 2014 di, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 1 & RS PKU

Muhammadiyah Yogyakarta Pengambilan sampel menggunakan teknik *Totality sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.⁸ Besarnya sampel adalah 54 pasien. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa profesi PSIK UMY angkatan XXI di Yogyakarta, responden dalam keadaan sadar dan bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner. Kuesioner diadopsi dari peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan modifikasi terhadap kuesioner asli. Modifikasi dilakukan pada poin jawaban pernyataan-pernyataan yang tersedia.

Uji validitas variabel tingkat kepuasan pasien menggunakan *Pearson Product Moment* dengan hasil 0,895 maka instrumen penelitian dikatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas menggunakan item yang valid saja. Rumus untuk pengujian reliabilitas adalah dengan *Cronbach's Alpha* dengan hasil

sebesar 0,924 sehingga instrumen dikatakan reliabel.

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui jawaban kuesioner. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa *univariate* dan *multivariate*. Analisa data univariate yang bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil penelitian melalui gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi. Tabel distribusi frekuensi memuat identitas responden yang terdiri dari : umur dan jenis kelamin.,.

HASIL

Karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa Profesi PSIK UMY di Rumah Sakit Pendidikan FKIK UMY di Yogyakarta(n=54).

Karakteristik Mahasiswa	Frekuensi	Porsentase
Umur		
• 20 - 21	2	3,7 %
• 22 – 23	39	72,2 %
• 24 – 25	11	20,4 %
• 25 – 40	2	3,7 %
Jenis Kelamin		
• Laki – laki	25	46,3 %
• Perempuan	29	53,7 %

uan

Berdasarkan hasil penelitian, usia responden penelitian paling banyak berusia 22-23 (72%).Jenis kelamin perempuan adalah jenis kelamin responden terbanyak pada penelitian ini yaitu sebanyak 29 responden (46,3%).

Tabel 3.Deskripsi Mean, Nilai Minumun, Nilai Maksimun dan Standar Deviasi Skor Berpikir Kritis Mahasiswa Profesi PSIK UMY di Rumah Sakit Pendidikan FKIK UMY di Yogyakarta (n= 54)

N	Metode Pembelajaran	Me dia	Nilai Mini mun	Nilai Maks imun	Sta nda r De viasi
1	<i>Confer ence</i>	88,00	7	110	13,53
2	<i>Bedsid e Teach ing</i>	93,00	39	110	13,19
3	<i>Casebased Learning</i>	94,00	38	110	13,61

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 3 didapatkan angka median yang paling tertinggi adalah metode *casebased learning* dengan nilai median 94,00 dan nilai minimum yang paling tertinggi adalah

metode *bedside teaching* dengan nilai 39.

Tabel 4. Analisis Skore Berpikir Kritis Mahasiswa Dengan Menggunakan Uji *Kruskal- Wallis* (n=162)

Variabel bebas	Uji	Sig	Keterangan
Skor Berpikir Kritis	<i>Kruskal-Wallis</i>	0,12	Tidak bermakna

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 5 menyajikan hasil dari skore berpikir kritis yang didapat bahwa nilai *asympt.sig* bernilai 0,12 dengan ($P < 0,05$). Karena itu hipotesis nol diterima, bahwa tidak ada perbandingan yang signifikan metode pembelajaran klinik terhadap tingkat *critical thinking* pada mahasiswa profesi PSIK UMY di Rumah Sakit Pendidikan FKIK UMY di Yogyakarta

DISKUSI

Karakteristik responden

Secara umum, responden yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria inklusi

dengan *totality sampling*. Peneliti menggunakan 2 rumah sakit yaitu : RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 1 dan 2. Responden yang diambil adalah responden tidak dengan gangguan kesadaran, bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi kuisisioner yang telah disediakan dengan lengkap dari awal hingga akhir penelitian yang berjumlah 54 orang. kemampuan berpikir kritis perawat dalam proses keperawatan tidak di pengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman pekerjaan dan status perkawinan.⁹ Beberapa faktor latar belakang dalam berpikir kritis, seperti usia, jenis kelamin dan pengalaman perawatan kesehatan harus menjadi sesuatu hal yang harus dipertimbangkan dalam proses berpikir kritis dengan batas tertentu, hal ini menandakan usia dan jenis kelamin menjadi faktor yang penting atau mungkin sangat berpengaruh terhadap proses berpikir kritis.¹⁰

Pada hasil penelitian ini disebutkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. profesi keperawatan merupakan profesi yang dipandang lebih

cocok untuk para perempuan daripada laki-laki, dan perempuan masih dianggap lebih mampu dalam. Dapat disimpulkan bahwa profesi perawat baik yang berada di Rumah Sakit/di pelayanan kesehatan dan dimasyarakat lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Profesi perawat dipandang cocok atau pantas dilakukan oleh seorang perempuan hal ini dikarenakan perempuan mempunyai jiwa keibuan, perhatian, tekun, sigap, teliti dan lain- lain yang bisa menghasilkan proses perawatan yang maksimal.

Metode Pembelajaran Klinik

Metode *Conference*. Tabel. 4 menyajikan data hasil ini dari 54 responden, menunjukkan bahwa tidak ada perbandingan yang berarti antara metode pembelajaran klinik *conference* dengan tingkat critical thinking mahasiswa profesi PSIK UMY di Rumah Sakit pendidikan FKIK UMY di Yogyakarta yang Ketidakefektifan dalam melakukan metode ini dipengaruhi oleh beberapa hal yang tentunya merupakan bagian dari metode ini yaitu dosen atau pembimbing klinik, mahasiswa dan waktu. Dosen atau

pembimbing klinik yang sibuk akan sulit melakukan metode ini, kemudian mahasiswa mengalami kecemasan dan koping yang tidak efektif jika tingkat kemampuannya tidak sama dengan teman yang lain, waktu yang singkat membuat kepuasan mahasiswa belum tercapai. Peneliti sendiri telah mengobservasi langsung metode ini di lingkungan responden, responden kurang memperhatikan langkah-langkah dalam proses metode pembelajaran klinik *conference* ini, yang terdiri dari 2 step yaitu praklinik (*preconference*) dan pasca klinik(*postconference*).tinggi biasanya akan semakin sulit merasakan kepuasan.¹¹

Adanya peserta didik mengalami kecemasan hebat, ini biasanya terjadi pada hari kedua pasca klinik, maka dari itu perlu mendapatkan penanganan lebih lanjut secara individual. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya pembimbing klinik berada dengan peserta didik tersebut dan mengklarifikasi hal- hal yang menjadi penyebab kecemasannya.¹²

Metode *Bedside Teaching* Tabel. 4 menyajikan data hasil ini dari 54

responden, menunjukkan bahwa tidak ada perbandingan yang berarti antara metode pembelajaran klinik *bedside teaching* dengan tingkat *critical thinking* mahasiswa profesi PSIK UMY di Rumah Sakit pendidikan FKIK UMY di Ketidakberhasilan metode *bedside teaching* dipengaruhi oleh waktu, dimana skill yang dilakukan melalui metode *bedside teaching*, fokus utamanya adalah mengajarkan keterampilan di depan pasien, namun keterampilan skill harus dilatih setiap hari dan tidak bisa dilatih dalam waktu yang singkat. Hal ini bersamaan dengan kondisi pada saat peneliti dalam melakukan pengambilan data, dimana saat itu responden baru melakukan metode ini selama 5 bulan. Selain faktor waktu yang mempengaruhi metode ini, juga ada skill-skill keperawatan, mahasiswa lebih cepat berfikir, memahami dan menguasai skill keperawatan dasar yang lebih mudah dipahami, disini mahasiswa sudah harus dituntut untuk melakukan berpikir kritis walaupun dimulai dengan hal yang mudah.¹³ Pembimbing kurang detail menjelaskan materi tetapi lebih fokus

kepada tindakan langsung kepada klien. Hal-hal yang bersifat terapan langsung akan mudah di pahami dan diaplikasikan oleh mahasiswa.¹⁴

Metode *Casebased Learning* Tabel.4 menyajikan data hasil ini dari 54 responden, menunjukkan bahwa tidak ada perbandingan yang berarti antara metode pembelajaran klinik *case based learning* dengan tingkat *critical thinking* mahasiswa profesi PSIK UMY di Rumah Sakit pendidikan FKIK UMY di Yogyakarta yang diteliti peneliti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Penelitian tentang membandingkan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan pembelajaran berbasis kasus (CBL) dengan pengaruh mayor di dua lembaga pendidikan medis. Didapatkan bahwa hal yang membuat metode *case base learning* (CBL) tidak efektif dilakukan, karena faktor dari intern siswa sendiri dimana mereka yang berada di rentang umur dewasa muda (20 tahun–30 tahun) memiliki rasa kepuasan yang ingin dicapai dan mereka cenderung cepat untuk pasif dalam menerima hal-hal yang

mereka anggap kurang bernilai. Mereka biasanya mengenali kegiatan yang bermanfaat bagi mereka dalam teknik keterampilan dan proses berpikir.¹⁵

Banyak beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dari metode *casebased learning* ini, meliputi kesiapan siswa untuk menguasai materi, kasus yang kurang relevan dengan materi, dosen atau pembimbing klinik dalam melakukan metode ini. Kesiapan siswa untuk menguasai materi, dan kasus yang ditemukan siswa dituntut untuk berpikir kritis agar metode ini berjalan dengan baik. Dosen atau pembimbing klinik dalam melakukan metode *casebased learning* ini harus lebih aktif dalam mencari kasus-kasus relevan. Salah satu hal yang membuat metode ini mempunyai kelemahan adalah apabila kasus yang akan dibahas tidak sesuai dengan materi, maka akan bias.¹⁶ Pengaruh yang positif yang dihasilkan oleh metode *casebased learning* terhadap berpikir kritis, karena siswa di tantang untuk menganalisis masalah-masalah yang mereka temukan langsung, membuat kesimpulan berdasarkan dengan informasi yang

terbatas dan membuat keputusan tentang isu-isu yang tidak pasti, ambigu dan bertentangan dengan praktik yang sebenarnya.¹⁶ Para sebagian besar para sebagian besar siswa yang menggunakan metode *case based learning* menunjukkan bahwa *casebased learning* dapat merangsang akademik siswa yang didukung oleh kepentingan pribadi dan keterlibatan dalam materi pelajaran dan memperkuat proses berpikir yang realistik dan tajam.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang komparasi metode pembelajaran klinik terhadap tingkat critical thinking pada mahasiswa pada mahasiswa profesi PSIK UMY di Rumah Sakit Pendidikan FKIK UMY di Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada perbandingan yang berarti antara metode pembelajaran klinik *conference, bedside teaching* dan *casebased learning* dengan *critical thinking* mahasiswa profesi PSIK UMY di Rumah Sakit Pendidikan FKIK UMY di Yogyakarta.

KEKUATAN DAN KELEMAHAN PENELITIAN

Kekuatan dari penelitian ini adalah sebatas pengetahuan peneliti, belum ada penelitian tentang berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan yang dikaitkan dengan metode pembelajaran klinik di Indonesia. Selama ini yang ada hanya pada perawat. Kelemahan dari penelitian ini adalah Peneliti tidak bisa langsung mengobservasi metode pembelajaran klinik yang dilakukan oleh responden dan Peneliti tidak membatasi metode pembelajaran klinik yang dilakukan, baik di rumah sakit maupun di komunitas (masyarakat).

SARAN

1. Bagi praktik keperawatan diharapkan mampu meningkatkan serta mempertahankan performa

dalam melakukan setiap metode pembelajaran klinik.

2. Bagi rumah sakit diharapkan hasil penelitian sebahai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja daei preseptor yang ikut berperan dalam proses pembelajaran klinik.
3. Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi terhadap keefektifan metode pembelajaran klinik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memahami secara baik dan mendalam terkait dengan metode pembelajaran klinik dan mampu mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.

REFERENSI :

1. Mutiarani. (2007). *Efektifitas pelaksanaan diskusi tutorialn (PBL) dengan metode 7 langkah untuk meningkatkan critical thinking mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2. Thistlethwaite Jill
Elizabeth, Davis
David, Ekeocha Samilia, Kidd
M. Jane, Moucdougall
Colin, Mathew Paul *et al.*
(2012). The Effectiveness of
Case Based Learning in
Health Profession Education.
A BEME Systematic Review:
BEME Guide No. 23, Medical
Teacher
3. (Direktorat Jendral
Pendidikan Tinggi, 2008).
4. Fesler- Birch, D.M. (2005).
Critical Thinking and Patient
Outcomes: A Review.
Nursing Outlook, 53, 59-65
5. =
6. Nursalam & Efendi Ferry,
(2008). *Pendidikan Dalam
Keperawatan*. Jakarta:
Salemba Medika
7. Thistlethwaite Jill
Elizabeth, Davis
David, Ekeocha Samilia, Kidd
M. Jane, Moucdougall
Colin, Mathew Paul *et al.*
(2012). The Effectiveness of
Case Based Learning in
Health Profession Education.
A BEME Systematic Review:
BEME Guide No. 23, Medical
Teacher
8. Sugiyono. (2009).
*Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta
9. Mulyaningsih, T. (2011).
*Hubungan Berfikir Kritis
dengan Perilaku Caring
Perawat di RSUD Dr.
MOEWARDI Surakarta*.
Jakarta. Thesis. Universitas
Indonesia
10. Notoadmodjo, S., (2010).
*Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta
: Rineka Cipta
11. Nursalam & Efendi Ferry,
(2008). *Pendidikan Dalam
Keperawatan*. Jakarta:
Salemba Medika
12. Nursalam & Efendi Ferry,
(2008). *Pendidikan Dalam
Keperawatan*. Jakarta:
Salemba Medika
13. Solikhah umi & Elsanti
Devita. (2012). *Pengaruh
Bedside Teaching Terhadap
Penugasan Kasus dan
Keterampilan Mahasiswa
Praktik Klinik Keperawatan*.
*Journal Keperawatan
Soedirman*, Volume 7, No
3, November 2012
14. Lestari Puji. (2010). *Efektifitas
Metode Pembelajaran Bedside
Teaching Terhadap Tingkat
Pengetahuan dan Kemampuan
Psikomotor Mahasiswa DIII di
Lahan Praktek (Ruang Melati
RSUD DR HARDJONO S
PONOROGO)*. Thesis
Universitas Sebelas Maret
15. Srinivisan Malathi, Wilkes
Michael, Stevenson Frazier
et al. (2007). Comparing
Problem-Based Learning
with Case-based Learning:
Effects of A Major
Curricular Shift at Two

Institutions. *Academic
Medicine, Vol 82, No.1/
January 2007*

16. Thistlethwaite Jill
Elizabeth, Davis
David, Ekeocha Samilia,
Kidd M. Jane, Moucdougall
Colin, Mathew Paul *et al.*
(2012). The Effectiveness of
Case Based Learning in
Health Profession

Education. A BEME
Systematic Review: *BEME
Guide No. 23, Medical
Teacher*

17. JA Mayo (2004) Using
Case-Based Instruction to
Bridge the Gap between
Theory and Practice in
Psychology of Adjustment.
J Constr Psychol 17(2):137–
146.